

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *intellectual capital*, *earning per share* (EPS), *book value per share* (BVS), dan harga saham pada perusahaan *good consumer industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan *Consumer Goods Industry*

Pada sekitar tahun 1920-an industri modern di Indonesia hampir semuanya dimiliki oleh orang asing meskipun jumlahnya relatif sedikit. Industri kecil yang ada pada masa itu hanya berupa industri-industri rumah tangga seperti penggilingan padi, tekstil dan sebagainya, yang tidak terkoordinasi. Perusahaan besar yang modern hanya ada dua buah itupun milik asing yaitu pabrik rokok milik British American Tobacco dan perakitan kendaraan bermotor General Motor Car Assembly.

Depresi besar yang melanda sekitar tahun 1930-an telah meruntuhkan perekonomian. Penerimaan ekspor turun dari 1.448 juta Gulden, (1929) menjadi 505 juta Gulden, (1935) sehingga mengakibatkan pengangguran. Situasi tersebut memaksa pemerintah kolonial mengubah sistem dan pola kebijaksanaan ekonomi dan menitikberatkan pada sektor perkebunan ke sektor industri, dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pemberian izin dan fasilitas bagi pendirian industri baru. Menurut sensus industri kolonial pertama (1939) dalam Dumairy, (2004), industri-industri yang ada ketika itu telah memperkerjakan

tenaga kerja sebanyak 173 ribu orang yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan tekstil serta barang-barang logam, semuanya milik asing.

Pada masa Perang Dunia II kondisi industrialisasi cukup baik. Namun keadaannya berbalik semasa pendudukan Jepang. Hal itu disebabkan adanya larangan impor bahan mentah, diangkutnya barang-barang kapital ke Jepang dan pemaksaan tenaga kerja (romusha) sehingga investasi asing pada masa itu praktis nihil. Lima belas tahun kemudian setelah merdeka, Indonesia menjadi pengimpor besar barang-barang kapital dan teknologi, serta mulai memprioritaskan pengembangan sektor industri dan menawarkan investasi asing. Dengan kebijaksanaan itu, penanam modal asing mulai berdatangan meskipun masih dalam taraf coba-coba.

Pada tahun 1951 pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan RUP (Rencana Urgensi Perekonomian). Program utamanya menumbuhkan dan mendorong industri-industri kecil bagi pribumi sekaligus memberlakukan pembatasan-pembatasan untuk industri-industri besar atau industri modern yang banyak dimiliki oleh orang Eropa dan Cina. Kebijaksanaan RUP ternyata menyebabkan investasi asing berkurang, apalagi dengan adanya situasi politik yang sedang bergejolak pada masa itu, namun di lain pihak telah memacu tumbuhnya sektor bisnis oleh kalangan pribumi, walaupun masih relatif kecil. Menyadari situasi demikian, pemerintah kemudian beralih ke pola kebijaksanaan yang menitikberatkan pengembangan industri-industri yang dijalankan atau dimiliki oleh pemerintah.

Sesudah tahun 1957 sektor industri mengalami stagnasi dan perekonomian

mengalami masa teduh. Sepanjang tahun 1960-an, sektor industri praktis tidak berkembang. Selain akibat situasi politik yang selalu bergejolak, juga disebabkan karena kelangkaan modal dan tenaga ahli serta terampil. Aliran modal yang masuk mayoritas dari negara-negara sosialis dalam bentuk pinjaman. Pada masa itu perekonomian benar-benar dalam keadaan sulit akibat inflasi yang parah dan berkepanjangan, menurunnya produk domestik bruto, kecilnya peran sektor industri (hanya sekitar 10% dari PDB) dan tingginya angka pengangguran. Keadaan ini terwariskan ke pemerintahan orde baru, yang kemudian berusaha mengubah pola Pemberlakuan dua undang-undang baru dalam bidang penanaman modal, yakni tahun 1967 untuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan tahun 1968 untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ternyata mampu membangkitkan kembali gairah sektor industri. Sebagian besar penanaman modal baru baik PMDN maupun PMA tercurah ke sektor industri. Industri-industri baru bertumbuhan, utamanya jenis-jenis industri substitusi impor. Mulai tahun 1978 sumbangan sektor industri dalam membentuk PDB kembali mencapai angka 10 persen. Sektor industri ini terus meningkat sepanjang Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I, kebijaksanaan ekonomi yang demikian kompleks dengan antara lain mengundang investor asing untuk menanam modal.

Klasifikasi industri barang konsumsi (consumer goods) menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 5 (lima) subsektor yaitu:

1. Subsektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*).
2. Subsektor Rokok (*Tobacco*).
3. Subsektor Farmasi (*Pharmaceuticals*).

4. Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga (*Cosmetics and Household*).
5. Subsektor Peralatan Rumah Tangga (*Houseware*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data perusahaan seluruh subsektor consumer goods industry tahun 2019-2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analysis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi variable menurut (Sugiyono, 2019) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat variable, yang terdiri 3 variabel independent dan 1 variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent variable atau variable bebas adalah variable yang mempengaruhi baik secara positif maupun negative. Variable ini sering

disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2019).

Variable bebas/independent yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

X_1 : *Earning Per Share* (EPS)

X_2 : *Book Value per Share* (BVS)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dependent Variable atau variable terikat adalah variable yang menjadi perhatian utama peneliti. Variable dependen atau sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2019). Variable terikat dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independent dengan dependen (sugiyono, 2012:39).

Secara garis besar definisi operasional dari variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X ₁)	Menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham (Tandelilin, 2012:374)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Book Value per Share</i> (BVS) (X ₂)	Jumlah rupiah yang menjadi milik tiap-tiap lembar saham dalam modal perusahaan (Agus Sartono, 2016:195)	$Book\ Value\ per\ Share = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Intellectual Capital Disclosure</i> (Z)	Materi tentang pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, dan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan (Stewart, 1998:155)	$ICDI = \frac{(\sum_{i=1}^m di)}{M}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017:167)	<i>Closing Price</i>	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2019) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sektor *goods consumer industry*

periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan (www.idx.co.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *goods consumer industry* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebanyak 71 Perusahaan.

Tabel 3. 2

**Populasi Perusahaan Sektor Goods Consumer Industry di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2022**

No.	Kode	Nama
(1)	(2)	(3)
1	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
2	KINO	Kino Indonesia Tbk.
3	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
4	MBTO	Martina Berto Tbk.
5	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
7	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
8	ADES	Akasha Wira International Tbk.
9	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
11	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
12	CMRY	Cisarua Mountain Diary Tbk.
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

(1)	(2)	(3)
14	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang
16	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
17	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
18	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.
23	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
26	PSGO	Palma Serasih Tbk.
27	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
28	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
29	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
30	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
31	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
33	SKLT	Sekar Laut Tbk.
34	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
35	STTP	Siantar Top Tbk.
36	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
37	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
38	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
39	NASI	Wahaa Intri Makmur Tbk.
40	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
41	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
42	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk.

(1)	(2)	(3)
43	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.
44	CINT	Chitose Internasional Tbk.
45	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
46	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
47	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
48	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
49	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan Tbk.
50	BOBA	Formosa Ingedient Factory Tbk.
51	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
52	TAYS	Jaya Swarsa Agung Tbk.
53	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
54	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.
55	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
56	INAF	Indofarma Tbk.
57	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
58	KLBF	Kalbe farma Tbk.
59	KAEF	Kimia Farma Tbk.
60	MERK	Merck Tbk.
61	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
62	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.
63	PEHA	Phapros Tbk.
64	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
65	SOHO	Soho Global Health Tbk.
66	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
67	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
68	GGRM	Gudang Garam Tbk.
69	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
70	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
71	WIIM	Wismilak Inti Makmur tbk

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive judgement sampling*. *Purposive judgement sampling* termasuk ke dalam *non-probability sampling* karena sampel yang diambil merupakan sampel terpilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Bougie, 2009). Beberapa kriteria yang dipergunakan dalam mengambil sampel penelitian:

Tabel 3. 3
Penentuan Sampel yang Akan Diteliti

No (1)	Keterangan (2)	Jumlah Perusahaan (3)
1	Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI.	71
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode 2019-2022.	(18)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan.	(23)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai variabel penelitian.	(12)
Sampel Penelitian		16

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 71 perusahaan menjadi 16 perusahaan yang memenuhi kriteria pada *purposive sampling*, yaitu:

Tabel 3. 4**Daftar Perusahaan Pertambangan yang Akan Diteliti**

No	Kode	Nama
(1)	(2)	(3)
1	KINO	Kino Indonesia Tbk.
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	MYOR	Mayora Indah Tbk.
4	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
6	SKLT	Sekar Laut Tbk.
7	STTP	Siantar Top Tbk.
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
9	CINT	Chitose Internasional Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder dari objek yang diteliti, yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* (www.idx.co.id). Dengan data yang diperoleh berupa data laporan keuangan

tahunan yang dipublikasikan, serta sumber dan informasi tertulis lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

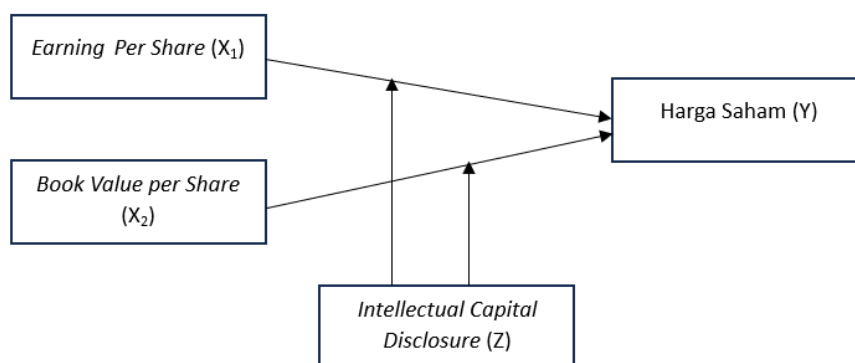
2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengambilan data dengan cara mempelajari dan membaca serta menganalisis buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian konsep atau gambaran yang mengarahkan cara berpikir peneliti dengan hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti berdasarkan judul yang diambil.

Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan software *Statistical Package*

for Social Science (SPSS). Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis berganda.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini, analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai ciri-ciri khusus dari variabel yang ada pada penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $>0,05$ maka terdistribusi normal, sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel yang bebas dalam suatu model regresi. Jika

ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen menjadi terganggu.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1 dan mempunyai $VIF < 10$.
- 2) Mengkorelasi antara variabel independent, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 8) maka terjadi *problem* multikolinearitas, demikian sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Agus Tri dan Nano Pratowo, 2016), uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Prinsip uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independent terdapat nilai absolut residual. Dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam

model regresi.

3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Priyando, 2022) regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif), seberapa besar pengaruhnya, dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independent.

Analisis Regresi Linear Berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen pada 2 persamaan. Persamaan I yaitu regresi *Earning Per Share* (EPS) (X_1) dan *Book Value per Share* (BVS) (X_2) terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (Z). Persamaan II yaitu regresi *Earning Per Share* (X_1), *Book Value per Share* (X_2) dan *Intellectual Capital Disclosure* (Z) terhadap Harga Saham (Y).

Menurut (Sugiyono, 2019) Model Persamaan Regresi Linier Berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4 + \beta_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham (*Closing Price*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = *Error*

Apabila digambarkan uji analisis regresi linear berganda ini memiliki 2 model persamaan, sebagai berikut:

$$\text{Persamaan I : } Z = \beta X_1 Z + \beta X_2 Z + \varepsilon_1$$

$$\text{Persamaan II : } Y = \beta X_1 Y + \beta X_2 Y + \beta Z Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Book Value per Share* (BVS)

Y = Harga Saham

Z = *Intellectual Capital Disclosure*

β = Koefisien

ε = *Error*

3.4.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini, untuk menguji variabel moderasi menggunakan *Moderate Regression Analysis* (MRA) pada program *software* IBS SPSS statistic 26. Menurut Lie Liana (2009:93), *Moderate Regression Analysis* (MRA) atau uji transaksi memiliki tujuan untuk menguji regresi dengan variabel moderasi, didalamnya terdapat persamaan regresi yang mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independent). Uji signifikansi variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk uji hipotesis dalam penelitian. Adapun rumus persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_1 Z + \varepsilon_1$$

$$Y = a + b_3 X_2 + b_4 X_2 Z + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

X_1 = Variabel Independen (*Earning Per Share*)

X_2 = Variabel Independen (*Book Value a per Share*)

Z = Variabel Moderasi (*Intellectual Capital Disclosure*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

2. Secara Simultan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_1Z + b_3X_2 + b_4X_2Z + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

X_1 = Variabel Independen (*Earning Per Share*)

X_2 = Variabel Independen (*Book Value a per Share*)

Z = Variabel Moderasi (*Intellectual Capital Disclosure*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3.4.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dan dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu Analisis jalur, Dimana dengan digunakannya analisis ini yaitu bertujuan untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan Uji T, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi.

1. Uji F

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (slope) regresi secara bersamaan, dengan kata lain digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikan secara Bersamaan menggunakan rumus:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

R = Koefisien relasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian ini dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

β = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Ukuran sampel

t = t hitung yang selanjutnya

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan